

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan pendekatan penelitian deskriptif ini, penelitian deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap suatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.¹

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan

¹ Sony Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi (Metodologi ke Metode)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 181

langsung dengan instrumen atau objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang Peran Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah Watulimo Trenggalek.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”² Dalam penyusunan skripsi ini, penelitian dilakukan di Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah Watulimo Trenggalek. Alasan peneliti memilih Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah adalah koperasi tersebut salah satu koperasi yang dipilih nelayan karena koperasi tersebut merupakan koperasi yang sangat mudah dijangkau karena letaknya yang strategis, selain itu juga karyawan yang melayani sangat ramah. Dari letak geografisnya, Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah sangat mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Peneliti mengadakan beberapa observasi dan juga pengamatan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 9

informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada di lapangan, yaitu Kepala Cabang KSU PPCU Unit Syariah, Karyawan KSU PPCU Unit Syariah, dan anggota yang berprofesi sebagai nelayan yang terkait dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data ini berupa teks hasil wawancara dan informan yang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data ini diperoleh langsung dari wawancara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu dengan kepala cabang unit syariah, karyawan, dan nelayan yang menjadi anggota pembiayaan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari penulis ilmiah, penelitian, buku catatan, buku-buku referensi, jurnal, internet, dan sebagainya. data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini diambil dari dokumentasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan nelayan yang menjadi anggota pembiayaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi, dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung. Observasi pada penelitian ini peneliti melihat secara langsung keadaan dan kegiatan yang ada di Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah.

Tahap observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui Profil Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah, usaha-usaha yang dijalankan oleh karyawan Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dalam wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan memberikan jawaban. Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Dalam wawancara terdapat beberapa tipe yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur.³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu merupakan kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Tidak seperti wawancara terstruktur yang kaku dan wawancara tidak terstruktur yang bebas, daftar topik dan pertanyaan biasanya berfungsi untuk memulai wawancara. Pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara. Hampir dapat dipastikan bahwa topik dan panduan wawancara yang telah disiapkan harus

³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT INDEKS, 2012), hlm. 45

diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban partisipan.

Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan pihak Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah Watulimo Trenggalek, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau arsip. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Berbeda dengan observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan data non manusia. Dari segi perolehan data dengan demikian biaya, dokumentasi merupakan teknik yang mudah dan murah sebab dapat diperoleh pada saat itu juga. Ciri khas dokumentasi dengan demikian adalah keasliannya sebab diperoleh tanpa campur tangan peneliti. Ciri khas lainnya adalah dokumen

bertahan sepanjang masa sehingga dianggap mampu memberikan pemahaman sejarah secara relatif lengkap.⁴

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).

Metode analisis data yang digunakan peneliti disini adalah metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari

⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 233

catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

2. Penyajian Data

Langkah kedua setelah reduksi data yaitu pemaparan atau penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini dipaparkan sesuai dengan analisa atau pengamatan yang telah dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

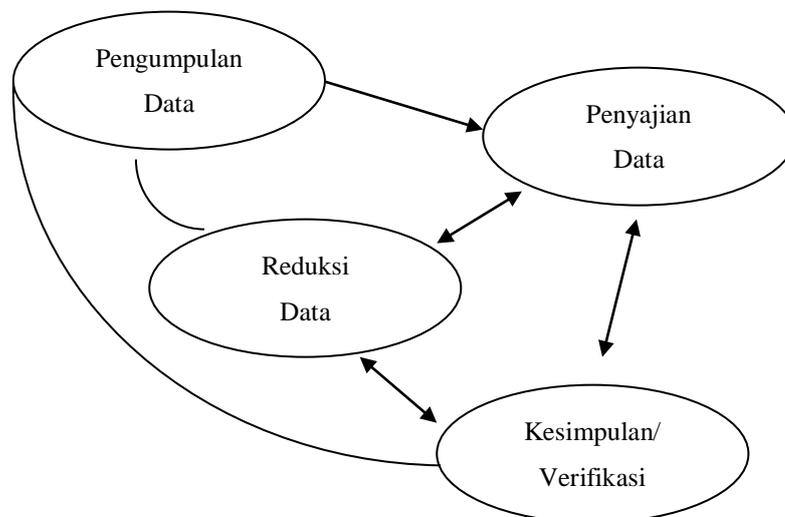
Langkah selanjutnya setelah penyajian data yang harus dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁵

Kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan untuk dijadikan pembahasan yaitu peran Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Trenggalek, produk-produk yang digunakan oleh

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 210

Koperasi Serba Usaha Pantai Prigi *Credit Union* Unit Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Trenggalek. Reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai suatu yang saling berhubungan pada saat, selama, dan sesudah pengumpulan data.

Komponen alur dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1
Reduksi Data⁶

Pada tersebut tampak adanya ketiga kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari hasil reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian pula jika verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenaran maknanya, maka

⁶ Husaini Usman, Purnomio Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 88

kembali ke proses pengumpulan data. Tindakan memvalidasi data sangat penting dalam penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam penelitian kualitatif terdapat empat uji keabsahan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang ada di bawah ini :

1. Kepercayaan (*Kredibility*)

Kepercayaan atau *Kredibility* adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti apabila memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, sehingga memungkinkan narasumber memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Peningkatan Kekuatan

Dengan meningkatkan ketekunan/kegigihan berarti peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti harus menunjukkan kegigihan dalam mencari data

yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan kebenarannya.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.⁷

- 1) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif hal tersebut dapat dicapai melalui membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 330

memandikan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- 2) Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.
- 4) Triangulasi berdasarkan teori, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada narasumber dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara (dengan Kepala Cabang dan karyawan KSU PPCU Unit

Syariah) yang berhubungan dengan peran KSU PPCU Unit Syariah, yang kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

d. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Adapun maksudnya adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemencengan penilitin disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.
- 2) Diskusi dengan teman sejawat memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji masalah yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan masalah yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 332

tidak dapat mempertahankan posisinya, maka dia perlu mempertimbangkan kembali arah masalahnya itu.⁹

e. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Peneliti harus membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Maka peneliti harus membuat pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Audit ini dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.¹⁰

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 335

¹⁰ Husaini Usman, Purnomio Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 99

4. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian ini dilakukan melalui *member check*, triangulasi, pengamatan ulang, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama dilokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

H. Tahap- tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

a. Tahap persiapan

- 1) Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
- 2) Menyusun instrumen penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
- 3) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

c. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penelitian laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penelitian laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penelitian skripsi Intsitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.